

24/3 '2023
Rina

**EFEKTIVITAS PROGRAM TUKA-TUKU PURBALINGGA DALAM
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI
KABUPATEN PURBALINGGA**

Shafira Nur Isnaeni, Augustin Rina Herawati, Teuku Afrizal

**Departemen Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**
Jl. Prof. H. Soedarto, S.H., Tembalang, Kota Semarang, Kode Pos 1209
Telepon (024)7465407 Faksimile (024)7465405
Laman: <http://fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the effectiveness of the “Tuka-Tuku Purbalingga” program in developing MSMEs in Purbalingga district and describe the supporting factors and obstacles that affect the program’s effectiveness. This research uses a model of Sutrisno's effectiveness measurement theory (2007) and a concept by Richard M. Steers (1985) about the supporting factors of effectiveness with qualitative descriptive method. The findings of this research shows that the understanding of the program, the achievement of goals, and real changes in the “Tuka Tuku Purbalingga” program are quite effective in developing MSMEs for business actors. Meanwhile, in the aspect of target accuracy and punctuality, it cannot be considered effective because the target has not yet hit all Purbalingga MSME actors and there is a delay in implementing the program. The supporting factors that help the effectiveness of Tuka Tuku program are characteristic of organization and characteristic of worker, while factors that inhibit program effectiveness include characteristic of environmental and policy & program management practices that are still not optimal. The conclusion of this research is the implementation of the “Tuka Tuku Purbalingga” program is quite effective in developing the MSME actors involved. However, it still needs improvement because there is an obstacle to the program effectiveness. Based on this research, recommendations are given to the implementation of socialization which more intensively, management of Tuka Tuku’s e-commerce which more optimally, and the selection of Tuka Tuku’s outlet location which more strategically.

Keywords: Effectiveness, Tuka Tuku Program, MSMEs Development

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Purbalingga sebagai daerah dengan jumlah UMKM yang banyak menjadi perhatian pemerintah untuk terus mengencangkan program pemberdayaan UMKM. Dilansir dalam mediaindonesia.com (2022), untuk

membantu para pelaku usaha meningkatkan sumber daya manusianya, Pemerintah Kabupaten Purbalingga mencetuskan program “Tuka-Tuku Purbalingga” sebagai upaya pemberdayaan dan pendampingan pelaku usaha, bantuan promosi dan pemasaran produk UMKM di etalase digital, menyediakan galeri promosi dan

gudang penyimpanan, membantu penyempurnaan pengemasan barang hingga pemasaran barang. Pada Desember 2019, program ini mampu mencapai omzet hingga 90,9 juta Murdaningsih (dalam Yuliawan & Zuhriyati, 2021:228), hal ini merupakan awal yang baik bagi pelaksanaan program Tuka Tuku Purbalingga.

Pada pelaksanaan di lapangan, masih ditemukan permasalahan yang harus diselesaikan karena bisa berdampak terhadap keberlangsungan program. Berdasarkan hasil pra survei dengan manajemen Tuka Tuku (2022), permasalahan yang dihadapi selama program berlangsung adalah keterbatasan sumber daya manusia pada Dinkop UKM Purbalingga yang belum bisa membangkitkan minat para pelaku UMKM.

Tabel 1.1 Perbandingan Pelaku UMKM di Purbalingga dengan UMKM Anggota Program Tuka Tuku

| Tahun | Jumlah UMKM | UMKM Anggota Tuka Tuku | Persentase Perbandingan |
|-------|-------------|------------------------|-------------------------|
| 2019 | 96.592 | 26 | 0,027 % |
| 2020 | 64.338 | 37 | 0,058 % |
| 2021 | 84.198 | 60 | 0.071 % |
| 2022 | 65.728 | 72 | 0,109 % |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Data perbandingan jumlah keseluruhan pelaku UMKM yang ada di Purbalingga dengan pelaku UMKM anggota Program Tuka Tuku. Diketahui bahwa dari tahun 2019 hingga tahun 2022, program Tuka Tuku hanya diikuti oleh 72 pelaku UMKM sesuai dengan data terakhir di tahun 2022. Artinya, apabila dibandingkan dengan jumlah seluruh UMKM yang ada di Kabupaten Purbalingga, masih terdapat 65.656 pelaku UMKM lain yang belum terdaftar ke dalam program Tuka Tuku. Hal ini juga berarti bahwa Program Tuka Tuku hanya mampu menampung sekitar 0,109% pelaku UMKM di Kabupaten Purbalingga. Angka ini belum bisa dikatakan menjangkau seluruh pelaku UMKM dengan optimal.

Pemberdayaan yang dilaksanakan langsung dengan masyarakat yang menjadi sasaran dikatakan penting, apabila sasaran tersebut tidak ikut berpartisipasi di dalamnya, maka akan menghasilkan tujuan yang kurang baik dan kurang tepat sasaran. Hal ini akan menjadi permasalahan ketika suatu program tidak dapat mengikutsertakan seluruh sarannya secara merata (Rahmayanti et al., 2020:5). Dimana seharusnya program Tuka Tuku bisa diikuti oleh seluruh pelaku usaha di Purbalingga. Namun, data yang ada menunjukkan hanya segelintir UMKM, yakni sebanyak 72 unit UMKM yang baru

terdaftar dalam anggota Tuka Tuku Purbalingga.

Adanya keterbatasan sumber daya manusia pada Dinas Koperasi dan UKM Purbalingga dalam memberikan sosialisasi program. Dimana kegiatan sosialisasi belum dilakukan secara intens serta tidak dapat membangkitkan minat para pelaku usaha di Purbalingga untuk ikut serta ke dalam Program Tuka Tuku. Diperkuat oleh penelitian terdahulu, Yuliawan & Zuhriyati (2021:235), bahwa sosialisasi program Tuka Tuku Purbalingga sudah terlaksana dengan baik, tetapi belum menyeluruh dan belum dilakukan secara intens.

Selain sosialisasi kepada pelaku usaha yang tidak dilakukan dengan intens, sosialisasi program kepada masyarakat hanya dilaksanakan dengan menggunakan media sosial dan pemasangan spanduk di sekitar jalanan Kabupaten Purbalingga. Dengan begitu, banyak juga masyarakat yang belum mengenal adanya program ini (Yuliawan & Zuhriyati 2021:236). Hal ini mengindikasikan bahwa sosialisasi program kurang mampu mempengaruhi para pelaku usaha di Purbalingga secara luas. Padahal, kegiatan pemberdayaan UMKM bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat (Punu et al., 2021:4).

Pemberdayaan UMKM merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan

perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan serta mengurangi tingkat kemiskinan (Rosita et al., 2022:260). Dengan begitu, apabila seluruh UMKM yang ada di Purbalingga bisa terlibat dalam Program Tuka Tuku, maka akan membantu peningkatan perekonomian masyarakat yang cukup signifikan.

Permasalahan selanjutnya adalah motivasi pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Purbalingga untuk diajak berkembang masih sangat rendah. Padahal, sosialisasi dan himbauan sudah dilakukan oleh Dinkop UKM Purbalingga. Sebagian besar pelaku UMKM hanya akan mengurus izin usaha ketika dilakukan pendataan penerimaan bantuan dari pemerintah. Komunitas pelaku usaha sendiri memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan program pemberdayaan UMKM, sehingga akan sulit mencapai kesuksesan program apabila pelaku usaha itu sendiri tidak mendukung program pemberdayaan UMKM (Mirani et al., 2022:110).

Pemasaran produk-produk UMKM Tuka Tuku Purbalingga secara digital melalui *e-commerce* Bukalapak tidak berjalan optimal, hal ini sangat disayangkan. Menurut Tan & Toe (dalam Costa & Castro, 2021:3044) pengusaha cenderung memanfaatkan internet sebagai

akses penyampaian informasi kepada konsumen untuk menjangkau pasar yang lebih banyak melalui kehadiran *website* pasar digital. Dengan begitu, pemanfaatan *e-commerce* bisa dipertimbangkan dalam mendobrak kesempatan, meningkatkan persaingan global, serta promosi skala perusahaan.

Kurang optimalnya pemasaran digital ini, terlebih di masa pandemi menyebabkan jatuhnya omzet penjualan di Tuka Tuku selama kurun waktu 2020-2021 yang dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Perubahan Omset Tuka Tuku Tahun 2019-2022

| Tahun | Transaksi | Omzet Tuka Tuku |
|-------|-----------|-----------------|
| 2019 | 871 | Rp 129.000.000 |
| 2020 | 337 | Rp 77.405.000 |
| 2021 | 323 | Rp 90.009.000 |
| 2022 | 522 | Rp 100.012.000 |

Sumber : Dinkop UKM Kab. Purbalingga, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa penurunan omset yang cukup drastis terjadi di tahun munculnya pandemi. Dengan begitu, *trend* belanja secara daring di waktu pandemi Covid-19 juga kurang dirasakan pada program Tuka Tuku Purbalingga di etalase digital Bukalapak.

Idealnya program pemberdayaan masyarakat bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) mampu memberikan hasil yang efektif. Penelitian terdahulu terkait

efektivitas pemberdayaan UMKM dilakukan di Kota Manado oleh Punu et al., (2021:1-8) menghasilkan pencapaian tujuan program pemberdayaan UKM pada tahun 2020 hanya terlaksana di beberapa program saja akibat keterbatasan dana anggaran yang dialihkan untuk penanganan Covid-19. Selanjutnya, penelitian oleh Rosita et al., (2022:259-265) yang membahas tentang Efektivitas Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai masih belum efektif dan perkembangan UMKM belum mampu meningkatkan hasil usahanya. Adapun Putra et al., (2019:1-10) yang meneliti program pemberdayaan UMKM di Kota Denpasar sudah efektif dalam meningkatkan keuntungan usaha serta berhasil meningkatkan kompetensi kewirausahaan para pelaku usaha mikro.

Beberapa contoh penelitian tersebut menjelaskan kegiatan pemberdayaan pelaku usaha khususnya UMKM yang sudah berjalan cukup efektif. Alasan peneliti memilih lokus penelitian di Kabupaten Purbalingga karena peneliti bermaksud ingin membuktikan apakah kegiatan pemberdayaan UMKM di Kabupaten Purbalingga, melalui program Tuka Tuku, mampu berjalan efektif dan memberi dampak positif terhadap pelaku UMKM atau sebaliknya. Oleh sebab itu, peneliti memberikan judul “Efektivitas Program Tuka-Tuku dalam Pengembangan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Purbalingga” pada penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif deskriptif dalam pelaksanaan penelitian ini, yakni menggambarkan peristiwa yang terjadi pada objek kemudian dilakukan analisis secara kritis. Pengambilan sampel subjek penelitian pada penelitian ini melalui teknik *purposive sampling*, yang mana subjek penelitian yang dipilih atas dasar kemampuan dan pengetahuan informan terkait permasalahan yang diteliti, diantaranya Manajer Program Tuka Tuku, Pendamping UMKM Kecamatan, dan empat pelaku UMKM. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Tahapan analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas Program Tuka-Tuku dalam mengembangkan UMKM oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Purbalingga?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat Efektivitas Program Tuka-Tuku dalam mengembangkan UMKM oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Purbalingga?

C. Kajian Teori

Administrasi Publik

Nicholas Henry (dalam Sugandi, 2011:10-13) menguraikan perkembangan ilmu administrasi publik ke dalam beberapa paradigma berikut:

1. Dikotomi Politik Administrasi
Woodrow Wilson dan Frank Goodnow memulai paradigma ini dengan melakukan percobaan pemisahan dikotomi antara politik dan administrasi dalam penerapan ilmu administrasi bisnis. Pemisahan ini perlu dilakukan karena sistem administrasi di Amerika masih menganut sistem spoils dan patronase.
2. Prinsip-Prinsip Administrasi
Pakar administrasi Willoughby’s menawarkan administrasi sebagai prinsip yang tidak dapat dibaurkan dengan hal-hal lain. Sebab, Administrasi Publik bukan sesuatu yang bernilai bebas, tetapi sarat akan nilai administratif daripada nilai politik.
3. Administrasi Publik sebagai Ilmu Politik
Muncul kajian-kajian administrasi publik yang sangat kuat terhadap aspek politik.
4. Administrasi Publik sebagai Organisasi
Dikemukakan konsep-konsep lama yang berkaitan dengan ilmu

manajemen, seperti pengembangan organisasi, teori organisasi dan perilaku, teknik manajemen kepemimpinan, penganggaran, pemasaran, auditing dan lain lain.

5. Administrasi Publik sebagai Administrasi Publik
Paradigma terakhir menekankan pada ilmu administrasi publik sebagai ilmu administrasi publik yang telah masuk berbagai konsep pada ilmu ini.

Manajemen Publik

George R Terry dan Leslie W Rue (2014:9-10) mengungkapkan adanya fungsi-fungsi manajemen yang menjadi pedoman untuk melaksanakan kegiatan tertentu, antara lain:

1. Perencanaan, dilakukan untuk menentukan tujuan yang hendak dicapai organisasi serta segala sesuatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Pengorganisasian, kegiatan mengelompokkan, menentukan, dan menempatkan sumber daya supaya kegiatan-kegiatan tersebut dapat terlaksana.
3. Penggerakan, langkah untuk mengarahkan dan menyalurkan berbagai hal dalam upaya melaksanakan kegiatan ke arah tujuan yang ditetapkan.

4. Pengawasan, mengukur upaya pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan tujuan yang disepakati.

Efektivitas Program

Menurut Georgopolous dan Tannemaum (dalam Winasis & Setyawan, 2016:13) mendeskripsikan efektivitas yang dilihat dalam sudut pandang pencapaian sasaran. Dimana suatu organisasi, selain mempertimbangkan apa saja sasaran yang ditetapkan, juga harus mampu mempertahankan diri dalam mencapai sasaran tersebut.

Menurut Jibril (2017:3), efektivitas berfokus kepada hasil (*outcome*) sebuah program atau kegiatan, pelaksanaan program kegiatan dianggap efektif jika *output* kegiatan tersebut mampu memenuhi tujuan yang diharapkan.

Sutrisno (2007) yang mengemukakan bahwa efektivitas program dapat dilihat melalui beberapa ukuran sebagai berikut:

1. Pemahaman program
2. Ketepatan sasaran
3. Ketepatan waktu
4. Tercapainya tujuan
5. Perubahan nyata

Adapun faktor pendorong dan faktor penghambat efektivitas program dapat dilihat dari keempat aspek menurut Richard M. Steers (1985), diantaranya:

1. Karakteristik organisasi
2. Karakteristik lingkungan
3. Karakteristik pekerja

4. Karakteristik kebijakan & praktik manajemen.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan usaha milik perseorangan maupun badan usaha yang berdiri sendiri dengan parameter tertentu sebagaimana telah dicantumkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. Strategi pengembangan UMKM harus terintegrasi dengan strategi nasional meliputi permasalahan yang kompleks seperti pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan perekonomian di negara-negara berkembang. Jika UMKM merupakan aspek penting bagi ekonomi suatu negara, maka pengembangan dan integrasi UMKM menuju globalisasi harus dilakukan (Shih & Montes, 2022).

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Merriam Webster (dalam Maryani, 2019:1) mengartikan *empowerment* sebagai pemberian kemampuan atau kesanggupan dalam melakukan sesuatu (*to give ability or enable to*) dan memiliki arti untuk memberi kewenangan terhadap kekuasaan (*to give power of authority to*).

Pemberdayaan UMKM yang inovatif diperlukan mengingat peran UMKM yang sangat strategis bagi perekonomian masyarakat. Dengan pemberdayaan ini diharapkan UMKM mampu tumbuh

menjadi usaha yang stabil dan mandiri. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pemberdayaan didefinisikan sebagai upaya pemerintah, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat secara bersama-sama untuk menumbuhkan iklim perkembangan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Tuka Tuku Purbalingga dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Purbalingga

1. Pemahaman Program

Pemahaman program Tuka Tuku sudah efektif karena sosialisasi berhasil membentuk satu pemahaman yang sama terkait pengetahuan program Tuka Tuku antara Dinkop UKM Purbalingga dan pelaku usaha. Pelaku usaha bisa mengetahui dan memahami adanya program ini, serta menarik minat pelaku usaha untuk menjadi bagian program Tuka Tuku.

Pemahaman program dilihat dari bagaimana program Tuka Tuku dapat membuat Dinkop UKM Purbalingga dan pelaku usaha mengetahui dan memahami maksud dari program yang dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan teori efektivitas menurut Sutrisno (2007), bahwa suatu program dapat dengan mudah dipahami oleh seluruh pihak sehingga pelaksanaan program mampu berjalan secara efektif.

Dengan begitu, Program Tuka Tuku mampu berjalan secara efektif karena Dinkop UKM Purbalingga dan pelaku usaha mengetahui dan memahami maksud dari program yang dilaksanakan.

2. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran program Tuka Tuku di Kabupaten Purbalingga dapat dikatakan belum sepenuhnya efektif berhasil karena belum menjangkau ke seluruh pelaku UMKM di Purbalingga. Dinkop UKM Purbalingga telah menentukan sasaran bagi pelaku usaha yang berhak difasilitasi pada program Tuka Tuku, yakni pelaku usaha yang mempunyai NIB dan PIRT. Meski pelaku usaha program Tuka Tuku sudah sesuai dengan sasaran yang disebutkan, tetapi masih banyak pelaku UMKM yang tidak mampu memenuhi persyaratan tersebut sehingga tidak bisa terdaftar dalam program Tuka Tuku. Sejalan dengan pendapat Sutrisno (2007), dalam pelaksanaan program hendaknya memiliki sasaran yang tepat karena ketepatan sasaran menjadi salah satu aspek penting keberhasilan program. Maka, ketepatan sasaran dalam pelaksanaan program Tuka Tuku di Kabupaten Purbalingga dapat dikatakan belum sepenuhnya efektif berhasil.

3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan pada program Tuka Tuku dianggap belum efektif. Pencapaian tujuan Tuka Tuku belum optimal karena terkendala pandemi

virus Covid-19. Dinkop UKM Purbalingga harus menunda kegiatan-kegiatan di Tuka Tuku, begitu juga pameran UMKM dan kunjungan tamu-tamu di OPD yang ditiadakan. Hal ini berakibat pada terlambatnya kegiatan yang telah dirancang dan pesanan bingkisan Tuka Tuku merosot berbanding lurus dengan perubahan omset Tuka Tuku yang menurun tajam. Selaras dengan teori efektivitas oleh Sutrisno (2007), bahwa suatu program akan dikatakan efektif apabila pada pelaksanaannya sesuai dengan aturan waktu. Dengan begitu, disimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan program Tuka Tuku dianggap belum efektif. Sehingga pencapaian tujuan Tuka Tuku belum bisa optimal.

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan pada program Tuka Tuku efektif merealisasikan tujuan utama program, yakni memberi kekuatan merek produk UMKM dengan mendorong pelaku usaha di Purbalingga naik kelas, dimana pelaku usaha dapat meningkatkan kualitas produksinya. Sejalan dengan konsep efektivitas menurut Sutrisno (2007), pada indikator tercapainya tujuan, suatu program diukur untuk mengetahui tujuan program sudah tercapai seperti yang ditentukan di awal. Hal ini dibuktikan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinkop UKM Purbalingga melalui fasilitasi pendampingan pelaku usaha yang mampu

menambah jumlah anggota program Tuka Tuku dari tahun ke tahun, pelatihan pengembangan pelaku usaha agar sumber daya pelaku usaha yang bersangkutan lebih berdaya saing, serta bantuan pemasaran produk hingga *retail modern* guna memperkenalkan produk unggulan UMKM Purbalingga melalui perluasan pemasaran.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata pelaksanaan Program Tuka Tuku dikatakan efektif memberikan perubahan kepada pelaku usaha. Selaras dengan teori efektivitas Sutrisno (2007), sejauh mana program dapat memberikan perubahan yang nyata bagi pihak terlibat. Adanya fasilitasi pendampingan, pelatihan, dan bantuan pemasaran oleh PLUT Dinkop UKM Purbalingga, Tuka Tuku bukan hanya mampu mencapai tujuan program, tetapi juga memberi perubahan nyata pada pelaku usaha yang terlibat di dalam program. Diantaranya kemasan produk menjadi lebih bagus karena mengikuti pelatihan, perizinan usaha (NIB dan PIRT) sudah lengkap setelah diberi pendampingan, pemasaran semakin luas melalui bantuan pemasaran dengan didukung izin edar PIRT. Perubahan ini membuat produk pelaku usaha dikenal masyarakat Purbalingga hingga peningkatan omset.

B. Faktor Pendorong dan Penghambat Efektivitas Program Tuka Tuku

Purbalingga dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Purbalingga

1. Karakteristik Organisasi

Dinkop UKM Purbalingga memiliki susunan organisasi yang mengatur hubungan interaksi dan tingkah laku untuk menempatkan para pegawai sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Sehingga sesuai dengan pendapat Richard M. Steers (1985:8-11), karakteristik organisasi menempatkan manusia untuk menentukan tingkah laku dan pola interaksi yang berorientasi kepada tugas. Dengan begitu, karakteristik organisasi Dinkop UKM Purbalingga berkaitan dengan susunan sumber daya manusia pada Manajemen Tuka Tuku memiliki tugas dan fungsi yang jelas. Dengan begitu, peranan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Purbalingga sebagai fasilitator dalam mengembangkan dan membina pelaku usaha dapat mendorong efektivitas keberlangsungan program Tuka Tuku untuk mencapai tujuan.

2. Karakteristik Lingkungan

Dinas Koperasi dan UKM Purbalingga memiliki iklim organisasi yang sehat, para pegawai saling membantu dan mendukung untuk merealisasikan keberlangsungan program Tuka Tuku. Akan tetapi, didapati kondisi lingkungan yang dapat menghambat keberlangsungan program Tuka Tuku. Seperti pendapat Richard M.

Steers (1985:10), bahwa lingkungan suatu organisasi sangat relevan bagi studi efektivitas sebagai penghambat ataupun pendorong efektivitas program. Kendala yang ditemui yaitu berkaitan dengan kegiatan pendampingan masih sulit merubah *mindset* pelaku usaha karena mereka belum memiliki motivasi untuk lebih memngembangkan usahanya. Hal ini didukung oleh temuan penelitian Yuliawan (2021:233) bahwa anggota yang terdaftar Tuka Tuku masih sedikit jika dibandingkan dengan total keseluruhan UMKM di Kabupaten Purbalingga, sebab, kegiatan pendampingan belum mampu menarik pelaku UMKM untuk menjadi anggota Tuka Tuku. Selanjutnya kendala pada ketersediaan sarana untuk menunjang kegiatan Tuka Tuku di lapangan adalah belum ada kendaraan operasional yang dimiliki Dinkop UKM Purbalingga.

3. Karakteristik Pekerja

Karakteristik pekerja yang dimiliki pegawai Dinkop UKM Purbalingga sudah cukup baik karena mampu mendampingi pelaku usaha dengan bersikap ramah, penuh semangat, serta adanya komitmen pegawai dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Berbagai kegiatan yang terhenti di waktu pandemi kini sedang digerakkan kembali, sehingga melahirkan semangat baru bagi para pegawai untuk melaksanakan kegiatan setelah satu tahun terakhir kosong. Karakteristik pegawai

menjadi pendorong efektivitas pencapaian tujuan Program Tuka Tuku. Sejalan dengan pandangan Richard M. Steers (1985:8-11), perbedaan kepribadian masing-masing pekerja akan menentukan efektivitas pencapaian tujuan organisasi melalui keterikatan organisasi. Dengan begitu, karakteristik para pegawai yang ramah dan berkomitmen tinggi merupakan bukti bahwa Dinkop UKM Purbalingga sudah mampu mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi untuk mencapai keberhasilan program Tuka Tuku

4. Karakteristik Kebijakan dan Praktik Manajemen

Kebijakan dan praktik manajemen program Tuka Tuku salah satunya adalah bantuan pemasaran, baik melalui pemasaran konvensional maupun pemasaran digital. Sejalan dengan konsep Richard M. Steers (1985:8-11), bahwa kebijakan dan praktik manajemen menjadi alat bagi pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan guna mencapai efektivitas tujuan organisasi. Dengan demikian, peran manajemen Tuka Tuku dalam memberi fasilitas pemasaran merupakan proses untuk mencapai efektivitas tujuan program Tuka Tuku. Akan tetapi, terkait pemasaran produk di *e-commerce* Bukalapak dan Shopee maupun di outlet Tuka Tuku kurang mengenai masyarakat, khususnya warga Purbalingga. Terlihat juga pada penelitian terdahulu oleh Yuliawan (2021:239), yang

menemukan bahwa informasi terkait program Tuka Tuku belum diterima secara menyeluruh oleh masyarakat dan program ini belum mendapat perhatian dari masyarakat karena kegiatan sosialisasi dari Dinkop UKM Purbalingga belum dilakukan secara intens dan terus-menerus. Dengan begitu, banyak masyarakat yang tidak mengetahui program ini. Hal ini dapat menghambat berlangsungnya program Tuka Tuku karena dukungan dari masyarakat non pelaku usaha sebagai konsumen sangat penting dalam membantu percepatan penjualan produk-produk UMKM.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Tuka Tuku Purbalingga cukup efektif dalam mengembangkan pelaku UMKM yang terlibat. Faktor pendorong Efektivitas Program Tuka Tuku Purbalingga dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Purbalingga adalah Karakteristik Organisasi, dan karakteristik pekerja. Akan tetapi, masih perlu pembenahan karena ditemukan faktor penghambat efektivitas program yakni terkait dengan karakteristik lingkungan serta karakteristik kebijakan dan praktik manajemen yang kurang optimal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang diberikan antara lain:

1. Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Purbalingga perlu melakukan kegiatan pendampingan secara lebih intens dengan menekankan manfaat program Tuka Tuku kepada para pelaku usaha bahwasannya program Tuka Tuku bukan hanya berfokus pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pada pengembangan kegiatan usaha dan peningkatan kualitas sumber daya manusia para pelaku usaha.
2. Pelaku UMKM yang telah terdaftar sebagai anggota program Tuka Tuku Purbalingga perlu membantu memberikan saran kepada pelaku usaha lain yang belum terdaftar ke dalam program, sehingga para pelaku usaha mempercayai bahwa program Tuka Tuku akan memberi banyak manfaat dan peluang berwirausaha yang baik kepada pelaku usaha di Kabupaten Purbalingga.
3. Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Purbalingga perlu menyusun pegawai yang secara khusus mengelola *e-commerce* Tuka Tuku. Para pegawai ini juga perlu diikutkan ke dalam pelatihan *digital marketing* untuk membantu menambah nilai guna toko digital Tuka Tuku.

4. Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Purbalingga perlu memilih lokasi outlet Tuka Tuku yang strategis, misalnya dengan melakukan kolaborasi bersama tempat wisata dan pusat oleh-oleh yang menghadirkan banyak pengunjung supaya bisa menarik perhatian masyarakat. Dengan begitu, masyarakat mengetahui keberadaan outlet Tuka Tuku dan produk-produk unggulan UMKM Purbalingga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Maryani, Dedeh, and Ruth Roselin E. Nainggolan. (2019) *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.

Steers, Richard M. (1985.) *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Sugandi, Yogi Suprayogi. 2011. *Administrasi Publik Konsep dan Perkembangan Ilmu di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sutrisno, Edy. (2007). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Terry, George R., dan Leslie E. Rue. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Artikel Jurnal

Costa, J., & Castro, R. (2021). Smes must go online—e-commerce as an escape

hatch for resilience and survivability. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 16(7), 3043–3062. <https://doi.org/10.3390/jtaer16070166>

Mirani, D., Aryansah, J. E., & Musdalifah, F. S. (2022). Efektifitas Program Palembang Go-Digital Bagi Pelaku UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(1), 108–121. <https://doi.org/10.26618/kjap.v8i1.6514>

Jibril, A. (2017). Efektivitas Program Perpuseru di Perpustakaan Umum Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Universitas Airlangga*, 6(2), 1–8.

Punu, C., Pangemanan, S. E., & Kumayas, N. (2021). Efektifitas Program Pemberdayaan Masyarakat Bagi Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kota Manado. *JURNAL GOVERNANCE*, 1(2), 1–8.

Putra, I. G. C., Putu, K., & Suryandari, N. N. A. (2019). Empowerment Program, Entrepreneurial Competence and Business Growth SMEs in Denpasar. *Asia Pasific Journal of Management and Education (APJM)*, 87–96. www.antarabali.com.

Rahmayanti, R., Rompas, W., & Plangiten, N. (2020). Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Malalayang II Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(92).

Rosita, I., Tua, H., & Simanjuntak, R. F. (2022). Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Sungai Sembilan Kota

Dumai. *Jurnal Niara*, 14(3), 259–265. <https://www.oss.go.id>.

Surya, B., Menne, F., Sabhan, H., Suriani, S., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic growth, increasing productivity of smes, and open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 1–37. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010020>

Winasis, A., & Setyawan, D. (2016). *EFEKTIVITAS PROGRAM PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI KELEMBAGAAN DALAM PENINGKATAN SUMBER DAYA ALAM (SDA)*. 5(2), 12. www.publikasi.unitri.ac.id

Yuliawan, D., & Zuhriyati, E. (2021). *EFEKTIVITAS PROGRAM “TUKA TUKU PURBALINGGA”*

SEBAGAI MEDIA PEMASARAN UMKM DI KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2019. *Jurnal Caraka Prabhu*, 5(2), 226–241.

Internet

Media Indonesia. 2022. Digitalisasi UMKM untuk Pemulihan Ekonomi Daerah. <https://mediaindonesia.com/opini/435590/digitalisasi-umkm-untuk-pemulihan-ekonomi-daerah>. Diakses pada 24 April.

Portal Berita Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. 2022. Raih Omzet Ratusan Juta, Tuka-Tuku jadi Program Andalan. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/raih-omzet-ratusan-juta-tuka-tuku-jadi-program-andalan/>. Diakses pada 17 Juni.